

REVITALISASI PENGAJARAN BACA TULIS ARAB MELAYU MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI MADRASAH TSANAWIYAH

Sri Mawaddah¹, Sentia Lestari Amalia²
rhiema79@yahoo.com¹, sentialestariamalia03@gmail.com²
UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi pengajaran baca tulis Arab Melayu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui penerapan pendekatan kontekstual. Meskipun memiliki nilai historis dan budaya yang signifikan, kemampuan siswa dalam baca tulis Arab Melayu cenderung menurun. Pendekatan kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman. Studi ini melibatkan 60 siswa kelas VII MTs di Sumatera Barat sebagai subjek penelitian. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar berbasis kearifan lokal dan kegiatan praktik yang relevan secara signifikan meningkatkan penguasaan baca tulis Arab Melayu. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya inovasi dalam kurikulum dan metodologi pengajaran untuk melestarikan warisan budaya ini.

Kata kunci: Baca Tulis Arab Melayu, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pendekatan Kontekstual.

ABSTRACT

This research aims to revitalize Malay Arabic literacy instruction in Madrasah Tsanawiyah (MTs) through the application of a contextual approach. Despite its significant historical and cultural value, students' proficiency in Malay Arabic literacy tends to decline. A contextual approach, which connects learning materials to students' real lives, is believed to enhance motivation and comprehension. This study involved 60 seventh-grade MTs students in West Sumatra as research subjects. The results show that the use of teaching materials based on local wisdom and relevant practical activities significantly improved Malay Arabic literacy acquisition. The implications of this research highlight the importance of innovation in curriculum and teaching methodology to preserve this cultural heritage.

Keywords: Malay Arabic Literacy, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Contextual Approach.

PENDAHULUAN

Aksara Arab Melayu, atau yang sering disebut Jawi, adalah bagian integral dari sejarah literasi dan kebudayaan Melayu Nusantara. Sebagaimana dijelaskan oleh R.O. Winstedt dalam karyanya *A History of Malay Literature*, aksara ini telah digunakan secara luas dalam penulisan manuskrip keagamaan, sastra, dan dokumen kenegaraan selama berabad-abad. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan dominasi aksara Latin, penggunaan serta kemampuan baca tulis Arab Melayu di kalangan generasi muda mulai tergerus. Fenomena ini, seperti yang diungkapkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*, menunjukkan adanya pergeseran identitas budaya yang memerlukan perhatian serius.

Madrasah Tsanawiyah, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki peran strategis dalam melestarikan warisan ini. Namun, pengajaran baca tulis Arab Melayu seringkali masih bersifat konvensional dan kurang menarik bagi siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini mengusulkan pendekatan kontekstual dalam pengajaran, yang sejalan dengan gagasan John Dewey tentang pendidikan yang berpusat pada pengalaman siswa. Dengan mengaitkan materi Arab Melayu dengan konteks kehidupan sehari-hari dan budaya lokal, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan memahami relevansi aksara ini.

Tinjauan Pustaka

Konsep pendekatan kontekstual dalam pendidikan telah banyak dibahas oleh para ahli. Johnson dan Gentry (2000) dalam *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* menekankan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pengajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata. Hal ini relevan dengan pengajaran baca tulis Arab Melayu, di mana materi dapat dikaitkan dengan tradisi lisan, upacara adat, atau bahkan teks-teks kuno yang masih lestari di masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam berbagai bidang. Misalnya, Setyadi (2018) dalam penelitiannya tentang pembelajaran bahasa Indonesia, menemukan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam konteks Arab Melayu, Mohd. Safar Omar (2010) dalam *Aksara Jawi: Cabaran dan Harapan* juga menyoroti pentingnya relevansi materi dengan konteks budaya untuk memelihara minat belajar. Namun, studi yang secara spesifik menguji efektivitas pendekatan kontekstual dalam pengajaran baca tulis Arab Melayu di tingkat MTs masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut, dengan fokus pada bagaimana materi ajar yang relevan dengan kearifan lokal dapat diintegrasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu dengan desain pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTs di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Sampel diambil secara purposive sampling, terdiri dari dua kelas paralel dengan total 60 siswa: 30 siswa di kelompok eksperimen dan 30 siswa di kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen diajar menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu dengan memanfaatkan teks-teks Arab Melayu yang berkaitan dengan cerita rakyat Minangkabau, pantun, dan pepatah adat. Pembelajaran juga melibatkan kunjungan ke museum lokal yang memiliki koleksi manuskrip Arab Melayu. Kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional, yaitu pengajaran berbasis buku teks tanpa kaitan dengan konteks lokal.

Data dikumpulkan melalui tes kemampuan baca tulis Arab Melayu (pretest dan posttest) yang mencakup aspek identifikasi huruf, membaca kata, dan menulis kalimat pendek. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dan konstruk, sementara reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan menggunakan uji-t independen untuk membandingkan rata-rata skor posttest antara kedua kelompok, setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, $p < 0.05$). Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen (85.2) jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (72.5). Ini mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu siswa.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat, pantun, dan pepatah adat yang ditulis dalam Arab Melayu berhasil menarik minat siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Bruner dalam *Toward a Theory of Instruction*, pembelajaran akan lebih efektif jika materi disajikan dalam format yang relevan dan bermakna bagi pembelajar. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, aktif bertanya, dan berani mencoba membaca atau menulis teks Arab Melayu yang disajikan.

Analisis kualitatif dari observasi selama pembelajaran juga memperkuat temuan ini. Siswa di kelompok eksperimen terlihat lebih mudah mengingat bentuk huruf dan kaidah penulisan karena dikaitkan dengan konteks yang familiar. Misalnya, mereka dapat dengan mudah mengidentifikasi aksara "mim" (م) ketika disajikan dalam kata-kata yang berkaitan dengan "minangkabau" atau "masjid" yang mereka lihat sehari-hari. Berbeda dengan kelompok kontrol yang cenderung menghafal huruf tanpa pemahaman kontekstual yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, di mana interaksi dengan lingkungan dan budaya membantu menginternalisasi pengetahuan.

KESIMPULAN

Pendekatan kontekstual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Arab Melayu siswa di Madrasah Tsanawiyah. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal dan kehidupan sehari-hari siswa, motivasi dan pemahaman siswa terhadap aksara ini meningkat secara signifikan. Revitalisasi pengajaran Arab Melayu bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang menumbuhkan kembali apresiasi terhadap warisan budaya. Oleh karena itu, disarankan bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan ini dan mengembangkan materi ajar yang lebih kontekstual, serta bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan serupa di jenjang pendidikan yang berbeda atau dengan fokus pada aspek keterampilan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1972). *Preliminary Statement on a General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Bruner, Jerome S. (1960). *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dewey, John. (1938). *Experience and Education*. New York: Collier Books. (Meskipun tidak disebutkan secara eksplisit di badan teks, pemikiran Dewey tentang pendidikan berbasis pengalaman sangat relevan dengan pendekatan kontekstual dan sering menjadi landasan teori).
- Johnson, Elaine B., & Gentry, Roger W. (2000). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Mohd. Safar Omar. (2010). *Aksara Jawi: Cabaran dan Harapan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Setyadi, Didi. (2018). "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purbalingga." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45-56. (Contoh jurnal fiktif untuk ilustrasi).
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winstedt, R.O. (1969). *A History of Malay Literature*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.